

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERAN ULAMA SEBAGAI OPINION LEADER DI DESA BABELAN KOTA, KABUPATEN BEKASI

Miftahussa'adah Wardi¹, Farah Nur Latifah^{2*}

^{1,2} STAI At-Taqwa Bekasi

¹miftahussa'adah@stai-attaqwa.ac.id, ²farahnl@stai-attaqwa.ac.id

Abstract

Ulama have a huge role in people's lives. Many consider the presence of Ulama as knowledgeable people, religious teachers, and advice givers. So that whatever is said, will be heard and followed by the community because it is considered correct. This unwittingly makes the Ulama an opinion leader in the community. The existence of opinion leaders is one of the elements that influence the flow of communication, especially in rural areas. Various changes and progress in society are determined by the role of opinion leaders. The ulama are the driving force in increasing the high enthusiasm of the village community in carrying out activities, especially religious activities. The purpose of this research is to find out how big the role of ulama in spreading the teachings of Islam in rural areas and what kind of influence is felt because of the presence of these ulama in the community. The method used is using qualitative method.

Keywords: *Opinion Leader, Ulama, Religious Leaders*

Abstrak

Ulama memiliki peran begitu besar dalam kehidupan masyarakat. Tak sedikit yang menganggap kehadiran ulama sebagai orang berilmu, guru agama, dan pemberi nasehat. Sehingga apapun yang dikatakan, akan didengar dan diikuti masyarakat karena dianggap benar. Hal tersebut tanpa disadari menjadikan ulama sebagai opinion leader di masyarakat. Adanya opinion leader menjadi salah satu unsur yang mempengaruhi arus komunikasi, terlebih di pedesaan. Berbagai perubahan dan kemajuan masyarakat sangat ditentukan oleh peran opinion leader. Para ulama menjadi pendorong dalam meningkatkan tingginya antusiasme masyarakat desa dalam menjalankan kegiatan, khususnya kegiatan keagamaan. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar peran ulama dalam menyebarkan ajaran Islam di pedesaan dan pengaruh seperti apa yang dirasakan karena adanya kehadiran ulama tersebut di lingkungan masyarakat. Adapun metode yang digunakan dengan menggunakan metode kualitatif.

Kata Kunci: Opinion Leader, Ulama, Pemuka Agama

PENDAHULUAN

Desa Babelan Kota merupakan wilayah yang terbuka karena adanya kemudahan infrastruktur yang membuat mobilitas kehidupan masyarakat dapat menjangkau ke berbagai arah. Seperti halnya kehidupan masyarakat di daerah penyangga ibu kota yang memiliki kecenderungan mengikuti tren perkembangan zaman, kehidupan masyarakat Desa Babelan Kota.

Adanya warga pendatang, membuat masyarakat Desa Babelan Kota menjadi sangat heterogen. Hal ini dilihat dari interaksi tiap individu di lingkungan yang menyebabkan terjadinya asimilasi dan pembauran, dampaknya adalah pergeseran nilai-nilai agama yang dianut dalam kehidupan masyarakat. Maka untuk mengurangi dampak negatif dari pengaruh yang terjadi perlu adanya upaya preventif yang dilakukan oleh baik individu maupun sekelompok orang yang memiliki pengaruh terhadap orang lain. Islam adalah agama yang dianut oleh mayoritas masyarakat Indonesia, dan mengajarkan umatnya agar selalu bertindak dan bercakap secara bijak serta bersikap moderat dalam berbagai hal, hal ini ditegaskan dalam kitab suci Al Qur'an dalam surat dalam surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk."

Selanjutnya Allah swt memberikan afirmasi kepada umat Islam agar tetap menjalankan misi agama untuk terus memberikan seruan mengajak kepada kebaikan dan meninggalkan keburukan, dapat dilihat dalam surat Al-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

"Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung."

Teruslah berdakwah karena ucapan yang anda lontarkan untuk berdakwah adalah sebaik-baik kalimat, hal ini Allah menyatakannya dalam QS. Fushilat ayat 33:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا
وَقَالَ إِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

"Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri"

Allah SWT menyerukan kepada umat Islam, bahwa sangat urgen menyiapkan sumber daya manusia berkualitas yang memahami tentang agama dan memiliki kepribadian terpuji dan berakhlakul karimah. Seseorang yang perkataannya didengar dan memiliki pengaruh yang besar, serta mampu mengajak orang lain untuk melakukan perbuatan baik. Sosok seperti ini merupakan sosok seorang ulama, dimana dijelaskan oleh Allah dalam Al-Qur'an surah Faatir ayat 28:

وَمِنَ النَّاسِ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ
كَذَلِكَ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ
عَزِيزٌ غَفُورٌ

“Dan demikian (pula) di antara manusia, makhluk bergerak yang bernyawa dan hewan-hewan ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Di antara hamba-hamba Allah yang takut kepada-Nya, hanyalah para ulama. Sungguh, Allah Maha perkasa, Maha Pengampun.”

Dalam buku “Dilema Ulama dalam Perubahan Zaman” karanga KH. Drs. Badruddin Hsubky mengutip definisi tentang pengertian ulama dari berbagai tokoh. Imam Mujahid mengatakan “Ulama adalah orang yang hanya takut kepada Allah SWT”. Malik bin Anas pun menegaskan, bahwa “Orang yang tidak takut kepada Allah bukanlah ulama”. Menurut Syekh Hasan Basri, ulama adalah orang yang takut kepada Allah disebabkan perkara gaib, suka kepada setiap sesuatu yang disukai Allah, dan menolak segala sesuatu yang dimurkai-Nya. Sedangkan Ibnu Katsir mengemukakan bahwa Ulama adalah orang yang benar-benar ma’rifatnya kepada Allah sehingga mereka takut kepada-Nya. Jika ma’rifatnya sudah sangat dalam maka sempurna lah takutnya kepada Allah” (Hsubsky, 1995)

Kata al-‘ulamâ’ dan al-‘âlimûn sekalipun berasal dari akar kata yang sama tapi keduanya memiliki perbedaan makna yang sangat signifikan. Perbedaan makna ini dapat ditengarai dalam Al-Qur’an ketika kata al-‘ulamâ’ disebutkan hanya 2 kali dan kata al-‘âlimûn sebanyak 5 kali, dan kata al-‘âlim sebanyak 13 kali.

Penggunaan kata al-‘ulamâ’ dalam Al-Qur’an selalu saja diawali dengan ajakan

untuk merenung secara mendalam akan esensi dan eksistensi Tuhan serta ayat-ayatnya baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Ajakan perenungan terhadap ayat-ayat Tuhan ini adalah untuk mencari sebab akibat terhadap hal-hal yang akan terjadi sehingga dapat melahirkan teoriteori baru. Kata al-‘âlimûn diiringi dengan usainya suatu peristiwa dan Al-Qur’an menyuruh mereka untuk merenungi kejadian ini sebagai bahan evaluasi agar kejadian tersebut tidak terulang lagi (Harris, 1991).

Key Opinion Leaders (KOLs) are people that have a strong influence and their opinions are listened to by people when making important decisions. Kata tersebut mengandung arti, Kata kunci *Opinion Leaders* adalah orang-orang yang memiliki pengaruh kuat dan pendapat mereka didengarkan oleh orang-orang ketika membuat keputusan penting. Dalam hal ini

Opinion Leaders memegang peranan penting dalam membangun dan membina masyarakat, juga dapat mengendalikan dan mengeliminasi isu yang sedang viral ataupun pendapat yang sedang dalam perbincangandalamkehidupanmasyarakat. *Opinion Leaders* harus selalu aktif dalam menyuarakan dan menerangkan, pendapat secara jelas dan teratur agar pendapat tersebut dapat didengarkan, diikuti serta dijadikan inspiring motivation bagi masyarakat.

Menurut Rogers (2003), *Opinion Leaders* juga sering diidentikkan dengan model difusi inovasi, yang mencoba menjelaskan bagaimana ide dan praktik baru menyebar di dalam dan di antara komunitas. *Opinion Leaders* lebih cenderung memantau dan menggunakan pengaruh mereka ketika

terdapat keuntungan dari ide baru atau norma yang akan berubah. *Opinion Leaders* yang diarahkan dalam merangkul praktik di masyarakat, kini *Opinion Leaders* diarahkan untuk mengidentifikasi dan melakukan sebagai agen perubahan (Rahmani, 2021).

Seseorang yang telah memiliki citra sebagai ulama akan menjadi teladan bagi orang disekitarnya. Hal ini memberikan pengaruh bagi kehidupan masyarakat menjadi lebih agamis dan harmonis. Mereka menjadi orang pertama yang dimintai pendapatnya untuk setiap pertanyaan yang diajukan masyarakat.

Menurut Robbins (2002), persepsi merupakan sebuah konsep yang mengatakan bahwa individu cenderung melihat dunia secara positif dan mencari interpretasi positif terhadap berbagai situasi yang mereka hadapi. Teori ini menekankan bahwa persepsi individu terhadap suatu peristiwa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor objektif, tetapi juga oleh faktor subjektif, seperti pengalaman sebelumnya, keyakinan, dan nilai-nilai pribadi.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang bersifat deskriptif. Objek penelitian diamati secara langsung dengan melakukan survey lapangan. Data yang terkumpul akan dilakukan proses analisis data. Pada proses akhir dijabarkan kesimpulan terhadap data yang telah diproses. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena lebih mendalam dan mengetahui besarnya peran serta pengaruh ulama dalam kehidupan masyarakat di

desa Babelan Kota. Penelitian ini dilakukan selama 35 hari terhitung dari tanggal 15 November 2021 – 20 Desember 2021 dengan beberapa tahapan, yaitu: melakukan tinjauan wilayah dan mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan guna mengetahui kondisi geografis lapangan dan fenomena nyata yang terjadi serta bentuk perkenalan untuk lebih akrab dengan masyarakat sekitar, kemudian mendata masyarakat di wilayah penelitian untuk mengetahui banyaknya penduduk, jenis pekerjaan, dan persebaran wilayah dusun. Selanjutnya melakukan wawancara dengan masyarakat yang dipilih secara acak untuk mengetahui adanya ulama atau tokoh masyarakat yang disegani dan kegiatan keagamaan apa saja yang rutin diadakan, serta dampak yang dirasakan atas kehadiran ulama di wilayah tersebut. Terakhir melakukan dokumentasi pada setiap tahapan yang telah dilakukan sebagai bukti dilakukannya penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dilakukan menggunakan wawancara dengan tema "Peran Ulama Sebagai *Opinion Leader*" mendapatkan hasil yang beragam. Masyarakat desa Babelan Kota menganggap peran ulama sebagai guru sekaligus pembimbing masyarakat yang dengan tekun dan ikhlas membimbing masyarakat dalam berbagai kegiatan keagamaan melalui majlis ilmu, serta kegiatan-kegiatan lainnya yang diadakan secara rutin, baik harian, mingguan, dan bulanan. Adapun peran ulama bagi masyarakat di Dusun 3 Desa Babelan Kota yaitu untuk mengayomi, membimbing, dan menasehati masyarakat khususnya dibidang keagamaan dan masalah-masalah kehidupan sehari-hari.

1. Peran ulama dalam membina masyarakat desa Babelan Kota.

a) Responden penelitian

Objek responden yang diteliti meliputi remaja, dewasa dan lanjut usia. Responden penelitian diambil secara acak dari tiap bagian daerah yang berada di sekitar masjid Khoiru Ummah. Responden yang diwawancarai memberikan jawaban yang beragam, diantaranya ada menanggapi dengan santai, ramah, dan bersahabat. Ada pula yang tegang, marah-marah dan menjawab dengan intonasi tinggi karena merasa seakan-akan sedang di introgasi. Hasil wawancara dirangkum sebagai berikut:

Tabel 01. Responden Penelitian

No	Pertanyaan	Respon
1	Siapa Pemuka Agama yang dikenal di Kadus 3?	Bapak-bapak Ustd. Naim
		Ibu-ibu Ustdzh. Siti Rosadah
		Remaja Ustd. Syukur
2	Berapa banyak jamaah yang ikut ta'lim?	Hampir seluruh penduduk di wilayah kadus III di lingkungan Masjid Jami' Khoiru Ummah Pulo Timaha, yang dipimpin oleh masing-masing guru majlis ta'lim.
3	Apakah ulama sering diminta untuk menyelesaikan masalah sehari-hari yang dihadapi masyarakat?	jika diminta untuk menyelesaikan masalah rumah tangga atau permasalahan umum sepertinya tidak ada, akan tetapi jika hanya sekedar meminta pendapat atau saran untuk mencari yang terbaik, itu ada. Dan itu sering dilakukan di ta'lim.

b) Ulama sebagai Opinion Leader

Setelah melakukan wawancara dengan responden, didapatkan hasil yang beragam. Berikut biografi para ulama berdasarkan jawaban dari responden:

Tabel 02. Biografi Ulama

No	Nama Ulama	Biografi
1.	Ustd. Naim	Seorang tokoh agama di desa Pulo Timaha yang berusia 40 tahun. Bekerja sebagai guru, ia memiliki istri dan 3 orang anak. Berlatar belakang sebagai lulusan pesantren, ia semakin dikenal setelah kembali dari pengabdian. Memiliki ilmu agama yang baik dan suara yang merdu, masyarakat mulai memanggilnya ustadz. Sering mengisi di beberapa ta'lim dan pengajian, menjadikan beliau sebagai seorang pemuka agama yang disegani.
2.	Ustd. Syukur	Seorang aparatur desa berusia 48 tahun yang memiliki istri dan 2 orang anak. Ia dengan sukarela melakukan pembinaan bagi kaum muda. Ustd. Syukur, menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Islam 45 Bekasi. Ia juga seorang pemimpin yang bertanggung jawab di Pulo Timaha. Ustd. Syukur membimbing masyarakat dengan penuh keikhlasan dan keramahan. Atas jasanya, masyarakat merasa terayomi dan bersyukur atas keberadaannya.
3.	Ustdzh. Siti Rosadah	Ustdzh. Siti Rosadah lulusan pesantren At-Taqwa Putri yang sempat menduduki bangku kuliah beberapa tahun, adalah wanita yang berani tampil di kalangan ibu-ibu, berbekal latar belakang pendidikan pesantren beliau memberanikan diri untuk membina dan mendidik kaum wanita yang ada di Desa Pulo Timaha.

2. Pengaruh Ulama yang dirasakan Masyarakat.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa ulama sangat berpengaruh bagi kehidupan masyarakat khususnya di Desa Babelan Kota. Para ulama ikut berkontribusi dalam setiap perencanaan pembangunan Masjid, musholla, majlis ta'lim, dan organisasi remaja Islam (PORISBA), bahkan acara-acara kemasyarakatan, baik yang berkaitan dengan acara hajatan, tahlilan, kematian, dan acara-acara keagamaan lainnya. Masyarakat juga menjadikan para ulama sebagai orang pertama yang dimintai nasehat apabila terdapat permasalahan di masyarakat. Dengan adanya ulama di desa Babelan Kota mampu menjadikan masyarakat lebih siap menghadapi permasalahan yang ada di kehidupan sehingga lebih mudah memecahkan masalahnya dengan baik. Masyarakat sangat bersyukur dengan hadirnya para ulama yang selalu membuka diri untuk membimbing mereka dan melakukan pendekatan kepada masyarakat dengan berbagai macam cara, bahkan sering kali ulama memberikan motivasi kepada masyarakat untuk datang di acara-acara yang diadakan dan dimotori oleh para ulama, serta tentunya funding-nya berasal dari dana pribadi ulama itu sendiri.

SIMPULAN

Persepsi masyarakat terhadap peran ulama sebagai opinion leader mencerminkan kompleksitas dinamika sosial dan agama dalam masyarakat. Secara umum, banyak individu melihat ulama sebagai penjaga moral dan spiritual yang dapat diandalkan dalam pandangan mereka terhadap ajaran

agama. Mereka percaya bahwa ulama, dengan pengetahuan dan pengalaman keagamaan mereka, memiliki wewenang untuk memberikan pedoman dan fatwa yang benar. Dalam konteks ini, pengaruh ulama dalam menentukan pandangan dan perilaku masyarakat dapat sangat signifikan. Kontribusi yang dilakukan para ulama memberikan dampak positif, tidak hanya pada kegiatan keagamaan saja, tetapi hampir di seluruh aspek kehidupan penduduk sekitar. Masyarakat juga merasakan kerukunan dan rasa kekeluargaan antar warga yang tumbuh karena kehadiran para ulama. Bimbingan keagamaan yang didapatkan masyarakat memberikan pencerahan pada akal, rohani, serta jasmani mereka untuk terus beribadah kepada Allah SWT. Sesuai dengan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan terhadap masyarakat, merujuk pada 3 ulama atau pemuka agama yang dikenal dan menjadi panutan warga desa Babelan Kota, yaitu: Ustadz Naim, Ustadz Abdul Syukur, dan Ustadzah Siti Rosadah. Ketiganya menjadi orang yang paling dicari dan didengar nasehatnya oleh warga sekitar. Mereka juga aktif menggerakkan warga untuk rajin menghadiri kegiatan keagamaan, selain untuk berbagi ilmu, juga untuk silaturahmi dengan masyarakat lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahan Mujamma' Khadim al-Haramain asy Syarifain al Malik Fahd li thiba' at al Mushaf asy Syarif Madinah Munawaroh P.O.Box. 3561.
- Hsubky, Badruddin. (1995). *Dilema Ulama dalam Perubahan Zaman*. Jakarta: Gema Insani Press.

- Muhammad Fu'âd 'Abd al-Bâqî, Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfâz al-Qur'ân, Vol. 6 (t.tp: Dâr al-Kutb al-Mus}rîyah, 1364).
- Rahmani, Hossein A.; Yang, Jie. (2021). *Demographic Biases of Crowd Workers in Key Opinion Leaders Finding* <http://arxiv.org/abs/2110.09248>
- Robbins, Stephen dan Coulter, Mary. (2002). *Manajemen*. Jakarta: Gramedia
- Harris, Syamsuddin. (1991). Aspek Agama dalam Perilaku Politik NU. *Jurnal Pesantren*. 2(8).
- Sugiyono. (2012). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

This page is intentionally left blank